

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Gambus merupakan salah satu jenis alat musik tradisional masyarakat Manggarai yang di ambil dari kebudayaan masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat. Gambus lebih dikenal sebagai alat musik pelipur lara yang di dalam permainannya lagu- lagu yang dinyanyikan sahrat dengan nilai- nilai dan nasihat. Gambus ini pada mulanya memiliki nilai fungsi sebagai pengiring nyanyian- nyanyian muslim oleh pedagang Bima untuk berdakwah dan mengajarkan ajaran- ajaran muslim untuk masyarakat Manggarai, tetapi seiring datangnya Belanda untuk memperkenalkan agama Katolik di Manggarai maka nilai fungsi dari alat musik gambus menjadi berubah.

Bentuk dari alat musik Gambus di Manggarai memiliki ciri khasnya sendiri dan bentuk gambus ini memiliki ukuran kecil dan panjang yang memiliki tiga bagian utama yaitu kepala, leher dan kepala Gambus, selain tiga bagian utama Gambus terdapat Bagian bagian Gambus yang lain yang memiliki fungsi yang sangat penting untuk dijadikan suatu Gambus yang utuh dan sempurna. Alat musik gambus ini memiliki nada-nada yang sudah diatur pada senar gambus yaitu senar pertama diatur/ distam sesuai dengan tinggi rendahnya suara dari pemain gambus yang akan menyanyikan lagu. Senar satu (S1) dijadikan nada dasar untuk lagu yang akan dinyanyikan. Senar nomor dua (S2) diatur/ distam dengan jarak interval turun $2 \frac{1}{2}$ dari senar gambus nomor satu (S1) dan senar gambus nomor tiga (S3) diatur/ distam dengan jarak interval turun $2 \frac{1}{2}$ dari senar gambus nomor dua (S2).

Teknik permainan dari Alat musik Gambus ini adalah mengikuti melodi lagu yang dinyanyikan karena alat musik Gambus tergolong dalam alat musik melodis, senar-senar Gambus ditekan oleh jari pada tangan kiri yaitu jari telunjuk dan jari manis, dan jangkauan antara nada pada senar Gambus sudah memiliki ukuran-ukurannya sendiri disetiap senar Gambus lalu ditekan dengan jari yang sudah pasti. alat musik Gambus dimainkan dengan cara dipetik karena gambus merupakan alat musik kordofon, dan untuk memainkannya dibutuhkan alat bantu petik yaitu pick dan dimainkan oleh tangan kanan dengan cara pick dijepit antara jari telunjuk dan ibu jari dengan irama khas manggarai dalam permainan Gambus.

Lagu yang dinyanyikan dengan iringan alat musik Gambus manggarai syarat dengan nilai nilai yang tinggi, serta lagu-lagu yang dinyanyikan bertangga nada pentatonik slendro dan lagu-lagu tersebut di nyayikan dengan nada dasar yang sudah diatur pada senar gambus nomor satu.

Alat musik ini sudah menjadi warisan leluhur dari nenek moyang orang Manggarai karena teknik permainannya sudah dipengaruhi oleh kebudayaan orang Manggarai dan memakai pola ritme atau irama khas daerah Manggarai, tetapi seiring dengan berkembangnya zaman alat musik Gambus ini tidak dikenal, tidak tersentuh bahkan diabaikan oleh masyarakat Manggarai khususnya para muda-mudi sebagai penerus budaya Manggarai. Derasnya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi modern yang melahirkan musik-musik modern dengan sarana dan perlengkapannya yang serba canggih menyebabkan eksistensi alat musik Gambus sebagai produk seni tradisional tergeser.

B. Saran

Masyarakat Manggarai diharapkan untuk tetap mempertahankan dan melestarikan alat musik Gambus sebagai warisan budaya nenek moyang walaupun

alat musik gambus ini bukan merupakan alat musik asli daerah manggarai tetapi sudah menjadi suatu kebudayaan orang Manggarai dilihat dari unsur- unsur musik yang ada serta nyanyian yang bersifat menasehati dengan gaya musikal orang Manggarai. Para pemuda dan pemudi tetap menjaga kelestarian budaya lokal dengan mempelajari budaya- budaya yang berguna agar menjadi pemuda Manggarai yang berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. SUMBER PUSTAKA

(Djamarah, Syaiful Bahri.1999. Psikologi belajar. Rineka cipta: Jakarta) good and Brophy dalam buku *edicalional psychology A realistic approach* (ngalim purwanto, 1984).

Gage, N. L Berliner. 1984. Teori belajar bahavioristik. *Educational Psychology Second Ediiton* Chicago Rand Mc. Nally

Kallau N. johanis. 2010. Metode penelitian Kupang: Bahan Ajar Mandiri, Undana.

Koentjaraningrat. 2009 "*pengantar antropologi*" Rineka cipta: Jakarta.

Kurt Sachs. 2004. *Teori tentang gambus*. Enchyclopaedia Bitannica. New York.

Patton. 1980. proses dan pengaturan data penelitian. *M.Q Qalitative Evalution and Methods*. Newbury Park: Sage.

Rumniah M. Maria 2008. Belajar dan pembelajaran. Kupang: *modul belajar pembelajaran*. Unwira (tidak diterbitkan).

Salim Djohan. Cetakan I 2007. *Matinya Efek Mozart*. Galang Press .Yogyakarta.

Salvin. 2000. Teori tentang belajar. Psikologi Pendidikan : *Teori dan Praktek Edisi kedelapan (Jilid 2)*. PT. Indeks. Jakarta

Stephanie Merritt. 2003. Teori tentang musik dan perkembangan musik. *Simfoni Otak: 39 Musik Merangsang IQ, EQ, SQ: untuk membangkitkan kreatifitas dan Imajinasi*. Kaifa. Bandung.

Sukmadinata. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosadakarya.
Bandung.

2. SUMBER WEBSITE

Anghelino Menggot yang berjudul ” *sejarah Kabupaten Manggarai (TOURISM
WORLD: KABUPATEN MANGGARAI: Sejarah)*

([http://pendekatan penelitian kualitatif.com/](http://pendekatan-penelitian-kualitatif.com/)).

Home>>pengertian gambus, sejarah Gambus, serba serbi gambus.

<http://www.google.co.id/imggrul=http://debrito.net/files/baritonesax.jpg&imgrefu>.